

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada nasabah pembiayaan mikro syariah untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan, lama usaha, pendapatan bersih, dan nilai agunan serta dampaknya terhadap realisasi pembiayaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan sebagian besar nasabah yang mendapatkan realisasi pembiayaan mikro syariah yaitu SMA/SMK. Lama usaha yang telah dijalankan oleh nasabah pembiayaan mikro syariah mayoritas sudah lebih dari sembilan tahun, kemudian pendapatan bersih yang didapat oleh nasabah pembiayaan mikro syariah mayoritas berada pada kisaran satu juta sampai dengan lima juta, sedangkan pada nilai agunan yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan mikro syariah sebagian besar berada pada kisaran kurang dari sepuluh juta. Realisasi pembiayaan mikro yang didapatkan nasabah berkisar antara sepuluh sampai dua puluh lima juta rupiah.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak dapat menentukan untuk realisasi pembiayaan mikro syariah.
3. Lama usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa lama usaha seseorang tidak terlalu menentukan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah.
4. Pendapatan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah. Pengusaha menjalankan bisnisnya berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan bersih menjadikan hal yang sangat mempengaruhi bisnis para nasabah pembiayaan mikro. Pendapatan bersih usaha per bulan menjadi cerminan terkait kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaannya berdasarkan hasil usaha yang dijalankan.

5. Nilai agunan berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi pembiayaan mikro syariah. Nilai agunan menjadikan bank dapat lebih menjamin usaha yang dijalankan nasabah. Pemberian realisasi pembiayaan dengan agunan relatif lebih aman, karena dapat menutupi kerugian yang terjadi akibat pembiayaan bermasalah nasabah.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dan ilmu ekonomi khususnya pada manajemen resiko dan manajemen pembiayaan mengenai resiko pembiayaan serta analisis pembiayaan. Realisasi pembiayaan ternyata tidak dapat digambarkan secara spesifik berdasarkan karakteristik personal nasabah, temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan dilihat dari pendapatan bersih dan nilai agunan.

Maka dari itu temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi pihak bank untuk menganalisa bagian pendapatan bersih dan nilai agunan karena berpengaruh nyata, dengan demikian untuk mengatasi terjadinya ketidak lancarannya realisasi pembiayaan kedua hal tersebut perlu dipertimbangkan lebih dalam proses realisasi pembiayaan mikro kepada calon nasabah. Pihak bank perlu menambahkan kriteria penilaian yang dapat dilakukan pada analisa awal, selain itu perlu menggali informasi mengenai watak kepribadian (*character*), kemampuan usaha (*capacity*), dan nilai agunan (*colateral*) calon nasabah. Apakah nasabah berkelakuan baik, selalu berupaya untuk memenuhi janji, serta mempunyai reputasi yang baik. Demikian juga dengan perkembangan usaha dan nilai agunan yang diberikan, supaya dipantau terlebih dahulu oleh pihak bank. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelaku usaha sendiri, dari masyarakat dan pejabat daerah setempat.

Adapun rekomendasi dari peneliti diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Manajemen Bank
  - a. Lebih selektif lagi dalam memutuskan pemberian realisasi pembiayaan mikro terutama mengenai jumlah pinjaman yang akan diberikan harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya, dengan lebih memprioritaskan

pengawasan pembiayaan pada pendapatan bersih dan nilai agunan calon nasabah khususnya nasabah sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan realiasi pembiayaan.

- b. Adanya pendampingan usaha dari pihak BRI Syariah atau seperti konsultan bisnis bagi nasabah sehingga jika usaha nasabah mengalami kondisi yang buruk, pihak BRI Syariah dapat membantu nasabah dalam memecahkan permasalahan penurunan pendapatan bersih dengan memberikan masukan manajerial dalam upaya penguatan *capacity building* dibidang pemasaran dan manajemen usaha nasabah, karena pendapatan bersih berpengaruh signifikan. Selain itu pihak BRI Syariah perlu melakukan monitoring langsung ke usaha nasabah di waktu-waktu yang telah disepakati. Hal tersebut dilakukan agar dapat memprediksi resiko-resiko yang mungkin terjadi seperti resiko yang menghambat pengembalian pembiayaan, sehingga resiko-resiko tersebut dapat dihindari.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu kajian terdahulu mengenai variabel yang akan diambil untuk meneliti Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah, baik berasal dari riset maupun temuan lapangan.
- b. Variabel yang akan diambil harus diperhitungkan dengan matang untuk menduga hipotesis dengan hasil yang sesuai dan ilmiah.
- c. Perlu mengembangkan penelitian ini dengan tambahan variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah, seperti Variabel Jenis Usaha, Modal Usaha ataupun faktor lain dari Internal dan Eksternal pelaku usaha.
- d. Penelitian selanjutnya dapat memilih objek yang lebih representatif dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.